

NUR HANIFAH INSANI

JUPE_Kesiapan Wilayah Urban dalam Penyediaan Akomodasi Pembelajaran bagi Mahasiswa Disabilitas Pasca Pandemi Covi...

 Artikel Review Lintang

Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:109066698

Submission Date

Aug 20, 2025, 8:18 PM GMT+7

Download Date

Aug 20, 2025, 8:27 PM GMT+7

File Name

JUPE_Kesiapan Wilayah Urban dalam Penyediaan Akomodasi Pembelajaran bagi Mahasiswa Dis....docx

File Size

297.9 KB

9 Pages

3,565 Words

24,713 Characters




7% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Exclusions

- ▶ 26 Excluded Matches

Top Sources

- 5%  Internet sources
- 1%  Publications
- 3%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 5% Internet sources
- 1% Publications
- 3% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
www.coursehero.com		<1%
<hr/>		
2	Internet	
repository.fe.unj.ac.id		<1%
<hr/>		
3	Student papers	
Politeknik Negeri Jakarta on 2022-04-21		<1%
<hr/>		
4	Student papers	
Universitas Airlangga on 2023-07-10		<1%
<hr/>		
5	Internet	
kiranasasi17.blogspot.com		<1%
<hr/>		
6	Internet	
banyubiru3prast.wordpress.com		<1%
<hr/>		
7	Internet	
shura.shu.ac.uk		<1%
<hr/>		
8	Internet	
core.ac.uk		<1%
<hr/>		
9	Internet	
www.solider.id		<1%
<hr/>		
10	Internet	
dspace.bc.uepb.edu.br		<1%
<hr/>		
11	Internet	
kbeonline.id		<1%

12	Internet	www.jser.fzf.ukim.edu.mk	<1%
13	Publication	Erpis Yusmar, Paus Iskarni. "Studi tentang Kesejahteraan Petani Karet di Nagari S..."	<1%
14	Internet	bagiilmu.blogspot.com	<1%
15	Student papers	Faculty of Graduate Studies, Mahidol University on 2025-05-15	<1%
16	Student papers	Universitas Negeri Surabaya on 2024-02-21	<1%
17	Student papers	University of Cambridge on 2024-07-02	<1%
18	Internet	digilib.uns.ac.id	<1%
19	Internet	fip.unj.ac.id	<1%
20	Internet	journal.fourzero.id	<1%
21	Internet	jurnal.unissula.ac.id	<1%
22	Internet	mail.ues.edu.sv	<1%
23	Internet	transformative.ub.ac.id	<1%
24	Internet	www.online-journal.unja.ac.id	<1%
25	Publication	Ossy Firstanti Wardany, Heni Herlina. "Kendala Guru dalam Pelaksanaan Pembel..."	<1%

26

Student papers

Universitas Siswa Bangsa Internasional on 2015-09-18

<1%

Kesiapan Wilayah Urban dalam Penyediaan Akomodasi Pembelajaran bagi Mahasiswa Disabilitas Pasca Pandemi Covid-19

Lintang Al mar'atus Sholihah¹, Kholifatul Ningsih², Wahyu Hardiani³, Nur Hanifah Insani⁴, Azizah Nurul Husnaini⁵

¹²³ Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

⁴ Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

⁵ Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Email Coressponden: lintang.al-maratus@unj.ac.id

Abstract

The shift in learning models following the COVID-19 pandemic, which occurred without adequate preparation, has added new challenges for students with special needs. As an educational institution in an urban area, Jakarta State University should be an ideal example of an inclusive campus. Although opportunities for students with special needs to enroll have expanded, this has not been matched by specific preparations for learning accommodations. This study aims to identify the challenges faced by students with special needs in obtaining appropriate learning accommodations. Additionally, this study seeks to explore the shift in learning accommodation needs of students with special needs post-pandemic COVID-19. A mixed-method research approach was selected, with quantitative data as the primary focus. Data collection was conducted through questionnaires and interviews, while quantitative data analysis utilized descriptive statistical analysis. The research subjects consisted of 34 students with special needs from eight faculties, enrolled between 2018 and 2024. The students with special needs involved in this study had visual impairments, hearing impairments, physical impairments, low vision, ADHD, learning difficulties, and autism. The results of the study showed diversity in learning accommodation needs for each type of special need. However, these differences could be predicted based on the type and level of special needs. The five aspects studied—course materials, teaching methods, facilities and equipment, peer support, and the need for self-regulation skills—highlight the importance of further attention from the university. These aspects of learning accommodations reflect a shift in learning modes influenced by the COVID-19 pandemic. This shift adds challenges for students with special needs in preparing themselves for the workforce.

Keywords: *Learning Accommodations, Post-COVID-19 Pandemic, Urban Areas, Children with Special Needs.*

Abstrak

Pergeseran model pembelajaran pasca pandemi Covid-19 yang berlangsung tanpa persiapan yang memadai menambah tantangan tersendiri bagi mahasiswa berkebutuhan khusus. Universitas Negeri Jakarta, sebagai salah satu institusi pendidikan di wilayah urban, seharusnya dapat menjadi contoh ideal sebagai kampus inklusi. Meskipun peluang penerima mahasiswa berkebutuhan khusus semakin luas, hal ini tidak diimbangi dengan persiapan akomodasi pembelajaran secara spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi mahasiswa berkebutuhan untuk memperoleh akomodasi pembelajaran yang layak. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengeksplorasi pergeseran kebutuhan akomodasi pembelajaran mahasiswa berkebutuhan pasca pandemi Covid-19. Metode penelitian campuran dipilih, dengan pendekatan kuantitatif sebagai data utama. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara, sementara analisis data kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 34 mahasiswa berkebutuhan khusus dari delapan fakultas, angkatan 2018-2024. Mahasiswa berkebutuhan khusus yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari hambatan penglihatan, pendengaran, fisik, *low vision*, ADHD, kesulitan belajar dan autisme. Hasil penelitian menunjukkan keberagaman kebutuhan akomodasi pembelajaran

pada setiap jenis kebutuhan khusus. Namun, perbedaan tersebut dapat diprediksi berdasarkan jenis dan tingkat kebutuhan khususnya. Lima aspek yang diteliti yakni bahan perkuliahan, metode pengajaran, sarana dan fasilitas, pendampingan teman sebaya serta kebutuhan akan kemampuan regulasi diri, menunjukkan pentingnya perhatian lebih lanjut dari pihak kampus. Keseluruhan aspek akomodasi pembelajaran ini, mencerminkan adanya pergeseran moda pembelajaran yang dipegaruhi oleh pandemi Covid-19. Pergeseran ini menambah tantangan bagi mahasiswa berkebutuhan khusus, dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci: Akomodasi Pembelajaran, Pasca Pandemi Covid-19, Wilayah Urban, Anak Berkebutuhan Khusus.

PENDAHULUAN

Kesempatan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus (MBK) yang melanjutkan pendidikan tinggi secara global (Rouweler, 2021; Ryder & Norwich, 2019) maupun nasional (Kemendikisaintek), menunjukkan kenaikan meskipun masih pada taraf minimum (BPS, 2020). Universitas Negeri Jakarta (UNJ) termasuk ke dalam 112 perguruan tinggi yang memiliki Unit Layanan Disabilitas (ULD). Tugas utama ULD sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016, adalah memastikan penyandang disabilitas mendapatkan aksesibilitas, informasi, pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan pelayanan publik lainnya yang setara. Kesempatan ini yang diambil oleh UNJ, sebagai salah satu kampus inklusi di wilayah urban.

Jakarta, sebagai wilayah urban telah menunjukkan bahwa kesempatan melanjutkan pendidikan tinggi tersedia secara luas (BPS, 2020). Namun, nyatanya sebagai wilayah urban justru menunjukkan persoalan sosial ekonomi, lingkungan dan pendidikan yang lebih kompleks (Januari et al., 2024; Nasaruddin et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan analisis tantangan secara lebih mendalam terhadap mahasiswa berkebutuhan khusus akan penyediaan akomodasi pembelajaran di perguruan tinggi.

Akomodasi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai bentuk dari penyesuaian dan modifikasi pada cara pengajaran, komunikasi hingga penilaian. Akomodasi diberikan kepada mahasiswa berkebutuhan khusus, agar mereka memiliki kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif yang dapat bersaing di dunia kerja. Kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia kerja terbagi menjadi aspek akademik, sosial, dan karir (Maris

& Rahmi, 2022). Badan Pusat Statistik (2020) menyebutkan hanya 2,8% dari 17,9 juta anak berkebutuhan khusus yang mampu menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi. Sementara itu, data pekerjaan layak di Indonesia menyebutkan kurang dari 1% merupakan berkebutuhan khusus, dan peluang pekerjaan di wilayah urban lebih kecil dibandingkan dengan pedesaan (BPS, 2024). Oleh karena itu, kesiapan kerja mahasiswa disabilitas akan kompetensi dan keterampilan ini, wajib diperhatikan oleh perguruan tinggi khususnya sebagai kampus inklusi.

Dasar penyediaan layanan oleh kampus inklusi berpedoman pada Permen PU Nomor 30/PRT/M/2006 sebagai sebagai bentuk dari akomodasi fisik. Adapun petunjuk penyediaan akomodasi non fisik yang layak tertuang dalam Permen 39 tahun 2020. Akomodasi pembelajaran yang layak bagi mahasiswa berkebutuhan khusus, khususnya pasca pandemi Covid-19 dapat dilihat dari berbagai aspek seperti peran kampus tentang ketersediaan ULD, respons terhadap transisi kuliah daring dan luring (*blended*), aksesibilitas pengajaran, evaluasi pembelajaran, dan dukungan lingkungan (Afrianty et al., 2021). Berbagai aspek penilaian akomodasi yang layak di atas menghadirkan berbagai tantangan yang perlu diselidiki lebih lanjut.

Tantangan yang dimaksud terkait dengan kurangnya kesadaran Sumber Daya Manusia (SDM) seperti dosen, tenaga pendidik dan mahasiswa (Paramita et al., 2024; Rofiah et al., 2023), infrastruktur (Heriyanto & Hudzaifi, 2023), regulasi (Rahajeng et al., 2024; Rengganis & Purbaningrum, 2024) dan desain kurikulum yang kurang memadai (Everett & Oswald, 2018; Hapsara, 2023; Rao et al., 2015) hingga motivasi

dari dalam diri mahasiswa berkebutuhan khusus. Melalui penelitian ini, UNJ sebagai kampus inklusi dapat mengidentifikasi akomodasi pembelajaran pasca pandemi yang dibutuhkan mahasiswa berkebutuhan khusus, guna menunjang kesiapan mereka menghadapi dunia kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran dengan metode kuantitatif sebagai data utama. Kombinasi dari kedua metode dapat memperoleh data secara menyeluruh, valid, dan reliabel dengan memilih salah satu metode sebagai data utama (Creswell & Creswell, 2018). Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa disabilitas angkatan 2018-2024 jenjang sarjana di Universitas Negeri Jakarta, yang tersebar ke dalam tujuh fakultas. Subjek yang terlibat adalah 34 orang mahasiswa dengan hambatan penglihatan, pendengaran, fisik, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), autisme, *low vision* dan kesulitan belajar. Subjek penelitian yang beragam dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai efektivitas akomodasi yang ada.

Metode pengumpulan data utama menggunakan kuesioner, kemudian dilengkapi dengan wawancara. Kuesioner menggunakan skala Likert, untuk mengetahui aspek-aspek akomodasi mana yang paling dibutuhkan oleh mahasiswa sesuai dengan kebutuhan khusus. Tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrument tersebut, karena keterbatasan sampel dan fokus pada aspek dari akomodasi belajar. Sementara itu wawancara dilakukan kepada satu mahasiswa berkebutuhan khusus penglihatan yang dipilih secara sengaja untuk memperoleh data secara spesifik, terutama dalam konteks memahami pengalaman mereka memperoleh akomodasi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data kuantitatif berupa kuesioner tertutup berdasarkan skala Likert, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur. Kuesioner berisi pernyataan yang berkaitan dengan aspek yang diteliti, sementara wawancara digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman subjek mahasiswa secara lebih mendalam.

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis statis deskriptif yaitu menghitung frekuensi, persentase dan skor rata-rata jawaban responden pada kuesioner. Data kualitatif diambil dari wawancara yang dianalisis secara sistematis dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari pengalaman mahasiswa. Hasil dari analisis kuantitatif dan kualitatif, kemudian diinterpretasikan secara integrasi untuk memberikan gambaran komprehensif tentang persepsi mahasiswa berkebutuhan khusus terhadap penyediaan akomodasi pembelajaran oleh kampus.

Studi ini menggunakan triangulasi bersamaan dalam metode campuran, di mana data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara bersamaan dan saling melengkapi untuk memperkuat hasil penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Alur penelitian ini menunjukkan tahapan-tahapan awal dengan merumuskan masalah, persiapan dan penyebaran kuesioner online kepada 34 orang mahasiswa berkebutuhan khusus, pelaksanaan wawancara mendalam dengan 1 mahasiswa terpilih, analisis data kuantitatif dan kualitatif secara terpisah, serta integrasi hasil penelitian untuk laporan akhir.

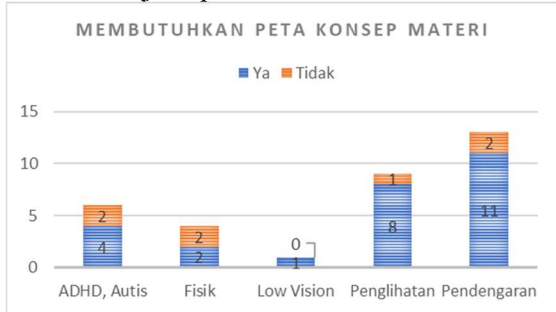
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa setiap kekhususan mahasiswa memiliki prioritas akomodasi masing-masing. Oleh karena itu, studi ini akan membahas irisan dari komodasi belajar antar kebutuhan khusus, aspek yang diteliti mencakup: (1) bahan perkuliahan, (2) cara dosen mengajar, (3) sarana & fasilitas, (4) pendampingan teman sebaya, serta (5) kemampuan regulasi diri mahasiswa berkebutuhan khusus.

1. Bahan Perkuliahan

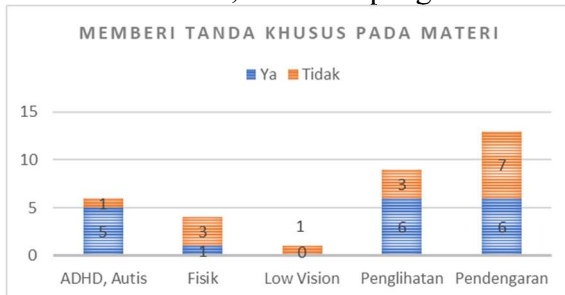
Bahan ajar maupun materi perkuliahan diberikan kepada mahasiswa berkebutuhan khusus sebelum kegiatan perkuliahan berlangsung. File yang diberikan dalam format *Portable Document Format* (PDF) agar dapat dibaca aplikasi bantu yang digunakan oleh mahasiswa hambatan penglihatan. Bagi mahasiswa hambatan penglihatan, *low vision*, pendengaran, ADHD dan autisme membutuhkan tersedianya

peta konsep materi dari setiap mata kuliah. Sedangkan bagi mahasiswa hambatan fisik, belum menjadi prioritas.



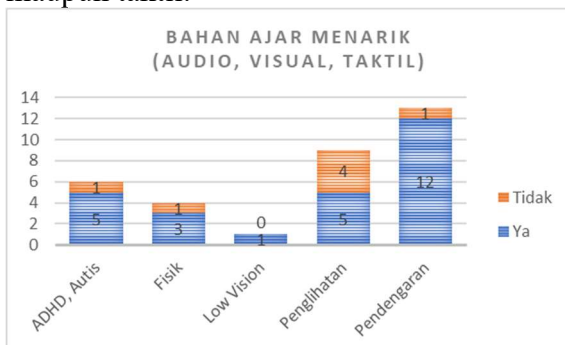
Gambar 1. Grafik Kebutuhan Peta Konsep Materi

Format dari bahan ajar berupa gambar, video perlu disesuaikan, seperti penggunaan narasi pada video untuk mahasiswa hambatan pendengaran. Selain itu, bahan ajar yang dilengkapi dengan deskripsi panjang, perlu diberikan tanda khusus seperti *bold*, *italic*, *underline* guna menunjukkan kata kunci utama pada materi tersebut. Hal ini dibutuhkan oleh mahasiswa hambatan ADHD, autis dan penglihatan.



Gambar 2. Grafik Kebutuhan Tanda Khusus pada Materi

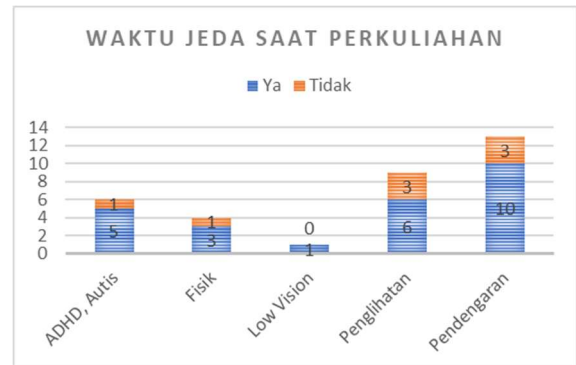
Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga mendukung proses belajar mahasiswa bekebutuhan khusus. Penyesuaian ini dipilih berdasarkan pada gaya belajar mereka, seperti audio, visual maupun taktil.



Gambar 3. Grafik Kebutuhan Bahan Ajar

2. Cara Dosen Mengajar

Penyampaian materi secara lisan menggunakan bahasa sederhana dan analogi konsep yang mudah dipahami. Berbicara dengan jelas dan tidak terlalu cepat disertai dengan visualisasi materi. Cara ini menjadi prioritas utama bagi mahasiswa hambatan penglihatan, ADHD, dan autis. Selain itu, perlu memberikan jeda waktu tertentu, agar mahasiswa berkebutuhan khusus memiliki waktu dalam memahami materi perkuliahan. Bagi mahasiswa hambatan fisik, penglihatan dan pendengaran, dapat meminta kepada mereka untuk melakukan *resume* hasil belajar di setiap pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa berkebutuhan khusus.



Gambar 4. Grafik Kebutuhan Waktu Jeda Saat Perkuliahan

Pasca pandemi Covid-19, memaksa dosen untuk menggunakan teknologi komunikasi melalui kegiatan *e-learning*. Kejadian ini mengakibatkan perencanaan pembelajaran tidak dilakukan dengan optimal. Berakibat pada mahasiswa berkebutuhan khusus makin terhambat dan terisolasi dalam memperoleh pendidikan yang setara (Nasir & Hameed, 2021).

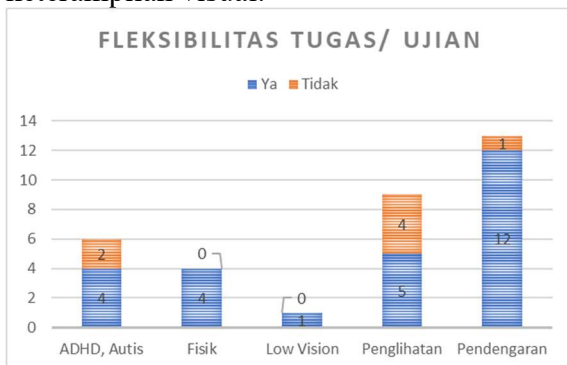
Posisi tempat duduk mahasiswa hambatan pendengaran dan penglihatan ditempatkan pada lokasi yang dekat dengan dosen, tidak membelakangi sumber cahaya dan dapat diamati secara menyeluruh oleh mahasiswa. Adapun untuk mahasiswa ADHD dan autis, belum menjadi prioritas. Sedangkan untuk

mahasiswa hambatan fisik, disesuaikan dengan alat bantu yang digunakan. Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan aktivitas diskusi, masih perlu diperhatikan kembali. Hal ini terjadi karena, masih ditemuinya diskriminasi atas kesempatan menyampaikan pendapat selama proses diskusi bagi seluruh mahasiswa berkebutuhan khusus. Kesempatan yang terbatas ini, dapat menjadi salah satu penyebab mahasiswa berkebutuhan khusus tertekan dan tidak mampu bersaing di luar kapabilitasnya.



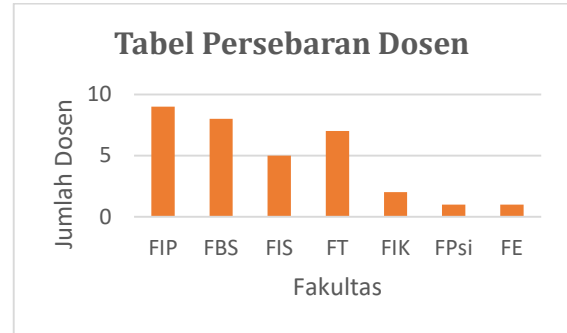
Gambar 5. Grafik Kesempatan Berdiskusi yang Setara

Penilaian terhadap tugas maupun tugas akhir menggunakan metode yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa berkebutuhan khusus. Penugasan dalam bentuk esai akan membantu mahasiswa hambatan penglihatan dan *low vision* sebagai prioritas utama. Cukup membantu bagi mahasiswa hambatan pendengaran dan fisik. Sedangkan bagi mahasiswa ADHD dan autis, tidak membutuhkan. Mereka membutuhkan bentuk penugasan yang dapat memanfaatkan keterampilan visual.



Gambar 6. Grafik Kebutuhan Fleksibilitas Pemberian Tugas atau Ujian

Kesadaran dosen untuk memahami pentingnya penyediaan akomodasi belajar bagi mahasiswa berkebutuhan khusus, saat ini masih belum merata.



Gambar 1. Grafik Persebaran Dosen

Penerimaan jumlah mahasiswa baru dari jalur disabilitas di UNJ telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (unj.ac.id). Meskipun demikian, kesempatan untuk memperoleh akomodasi belajar yang layak ini, bagi mahasiswa berkebutuhan khusus belum sepenuhnya dirasakan. Dari tujuh fakultas yang tersebar, hanya tiga fakultas yang memiliki lebih dari lima orang dosen telah memberikan akomodasi belajar. Terlebih tidak ada yang mencapai 10 dosen pada setiap fakultas, sehingga kesadaran akan pentingnya penyediaan akomodasi belajar masih rendah.

3. Sarana & Fasilitas

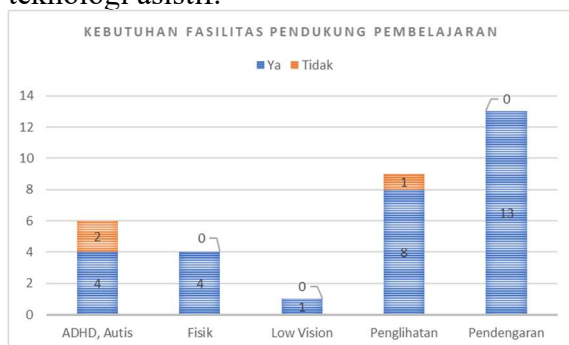
Aksesibilitas bagi mahasiswa berkebutuhan khusus, merupakan langkah proaktif dalam mengimplementasikan berbagai fasilitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Aksesibilitas ini termasuk infrastruktur fisik dan dukungan layanan yang memadai. Penjelasan verbal yang dilakukan dosen, perlu menggunakan peneras suara, guna mengurangi distraksi dari suara-suara lain. Bagi mahasiswa hambatan pendengaran, hal ini dapat membantu meningkatkan keakuratan transkrip *software text-to-speech* pada aplikasi baca.

Aplikasi maupun *software* ini dibutuhkan oleh mahasiswa berkebutuhan khusus baik di rumah maupun kampus. Secara umum

mahasiswa berkebutuhan khusus, tidak memiliki kebutuhan teknologi yang sama. Perangkat pembesar huruf pada layar *Windows Microsoft* dibutuhkan oleh mahasiswa *low vision*, sedangkan aplikasi *The Dragon Natural Speaking* diperlukan oleh mahasiswa kesulitan belajar (Gloria et al., 2024). Perbedaan kebutuhan ini dapat diprediksi, karena mereka memiliki kebutuhan berdasarkan jenis dan tingkat kebutuhan khususnya.

Aksesibilitas bangunan, ruang kelas fasilitas belajar lain maupun akses jalan masih butuh diperbaiki. Ketersediaan *lift, ramp* maupun tangga yang aksesibel masih belum merata di setiap gedung. Bagi mahasiswa hambatan penglihatan dan *low vision* menjadi prioritas untuk menjaga keselamatan dan kemudahan orientasi mobilitas. Aksesibilitas layanan yang holistik dapat memberikan pengalaman belajar yang positif dan mendukung bagi mahasiswa berkebutuhan khusus.

Penggunaan *website* maupun aplikasi tertentu yang mendukung proses pembelajaran, menunjukkan tampilan yang rumit dan tidak bisa terbaca oleh aplikasi bantu. Penggunaan *website* maupun aplikasi dipilih berdasarkan kesiapan mahasiswa berkebutuhan khusus dan ketersediaan teknologi asistif.



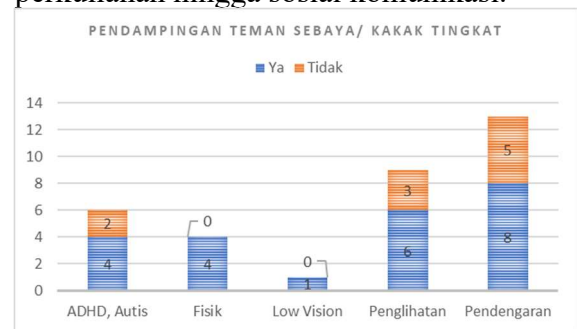
Gambar 7. Grafik Kebutuhan Fasilitas Pendukung Saat Pembelajaran

Penggunaan *Learning Management System* (LMS) pada beberapa mata kuliah, secara umum dapat membantu mahasiswa melakukan perkuliahan jarak jauh (Derosari et al., 2025). Namun, bagi mahasiswa hambatan penglihatan total, yang menggunakan aplikasi bantu pada laptop

maupun *handphone* justru membuat kesulitan. Menu-menu yang ada di LMS terlalu rumit untuk dipahami dan digunakan secara mandiri oleh mahasiswa hambatan penglihatan. Sehingga mereka, akan sangat bergantung pada orang lain saat dosen mewajibkan mahasiswanya menggunakan LMS.

4. Pendampingan Teman Sebaya

Seluruh mahasiswa berkebutuhan khusus sepakat bahwa, perlunya pendamping dari teman sebaya maupun kakak tingkat saat memenuhi administrasi perkuliahan. Para pendamping ini dibutuhkan saat memilih mata kuliah di setiap semester, membantu menjelaskan hingga mengoreksi pemahaman tentang materi yang sedang diajarkan. Saat ini, kesadaran akan budaya inklusi, khususnya bagi mahasiswa regular yang tidak dalam satu kelas yang sama dengan mahasiswa berkebutuhan khusus masih rendah. Sehingga, mereka kesulitan dalam beradaptasi dari segia materi perkuliahan hingga sosial komunikasi.



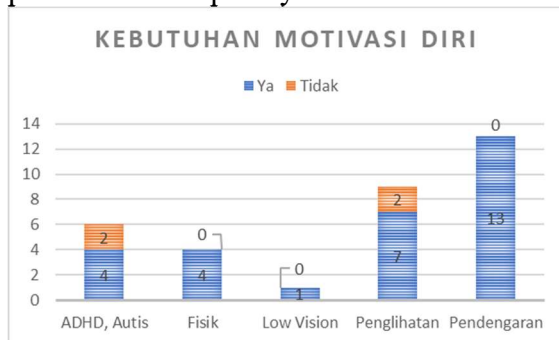
Gambar 8. Grafik Kebutuhan Pendampingan oleh Teman Sebaya atau Kakak Tingkat

Relawan berkebutuhan khusus yang tersedia, jumlahnya tidak sebanding dengan mahasiswa berkebutuhan khusus. Ditambah lagi dengan, sulitnya menyamakan waktu antara mahasiswa disabilitas dengan relawan. Hal ini disebabkan oleh sifat dari relawan yang sukarela dan tanggungjawab mengikuti kegiatan perkuliahan sebagai sesama mahasiswa aktif. Meskipun demikian, kehadiran Relawan Disabilitas termasuk mendukung meningkatkan kualitas belajar

dan memperkuat nilai-nilai keberagaman di kampus inklusi pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 4 (Universitas Indonesia, 2023).

14 **5. Kemampuan Regulasi Diri**

Kemampuan regulasi diri dalam mengatasi berbagai perubahan penting dimiliki oleh mahasiswa berkebutuhan khusus. Kebutuhan akan kegiatan tambahan seperti terapi maupun kegiatan organisasi, sering kali sulit diimbangi dengan waktu perkuliahan yang terus berjalan. Sehingga mereka kesulitan membagi waktu, kemampuan komunikasi yang baik hingga penurunan rasa percaya diri.



Gambar 9. Grafik Kebutuhan Motivasi dalam Diri Mahasiswa

Mayoritas mahasiswa berkebutuhan khusus pada penelitian lain menunjukkan bahwa, mereka mengalami kesulitan saat mengikuti perkuliahan *online* (Magedi et al., 2023). Kesulitan ini masih terjadi, karena beberapa fakultas menerapkan perkuliahan *online* secara penuh maupun insidental. Hal ini yang menambah tekanan psikologis pada diri mahasiswa.

11
2
Transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi dapat menimbulkan masalah serius bagi mahasiswa berkebutuhan khusus. Tuntutan lain yang akan dihadapi di antaranya kemampuan akuntabilitas, kompetisi, tekanan akademik, dan manajemen waktu (Aliedan et al., 2023). Apabila mahasiswa berkebutuhan khusus mendapatkan sedikit kesempatan untuk ikut serta, maka akan menambah masalah emosional dan perilaku.

Rasa tertekan yang dialami oleh mahasiswa berkebutuhan khusus dapat diatasi dengan memberikan motivasi belajar. Motivasi dapat diberikan oleh teman sebaya, relawan berkebutuhan khusus hingga dosen. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki. Kepercayaan diri inilah yang menjadi dasar bagi mahasiswa berkebutuhan khusus untuk mendorong dirinya mengeluarkan seluruh kemampuan untuk bersaing dengan mahasiswa reguler.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa akomodasi pembelajaran bagi mahasiswa berkebutuhan khusus masih sangat diperlukan. Penyediaan akomodasi tersebut menjadi krusial bagi mahasiswa berkebutuhan khusus, yang menghargai upaya dan program yang mulai dirasakan sejak memasuki pendidikan tinggi di Universitas Negeri Jakarta. Namun, dari segi bahan ajar, metode pengajaran, sarana dan fasilitas, pendampingan teman sebaya serta peningkatan kemampuan regulasi diri masih memerlukan perhatian lebih. Implementasi budaya inklusi belum sepenuhnya dikenal dalam praktik oleh seluruh civitas akademika.

Perubahan model pembelajaran pasca pandemi Covid-19 menambah tantangan bagi mahasiswa berkebutuhan khusus. Kesiapan kampus dan kondisi sosial ekonomi untuk mengikuti perkuliahan *online* masih perlu ditingkatkan. Kebijakan kampus dan dosen terkait perkuliahan *online*, perlu disampaikan jauh-jauh hari. Mahasiswa berkebutuhan khusus berharap agar kampus dapat menyediakan fasilitas yang lebih mendukung proses pembelajaran.

Universitas Negeri Jakarta, sebagai salah satu institusi di wilayah urban, diharapkan dapat mengidentifikasi persoalan dan menemukan solusi yang tepat dan cepat. Hal ini harus dilakukan agar mahasiswa berkebutuhan khusus memperoleh hak pendidikan yang setara, sehingga mampu bersaing di dunia kerja dengan peluang yang terbuka lebar.

SARAN

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditindaklanjuti lebih dalam dari sudut pandang jenis kebutuhan khusus yang lain. Perlu disusun indikator dari setiap aspek yang sedang diteliti. Sehingga, dapat ditemukan petunjuk teknis dan menjadi rekomendasi penyusunan pedoman akademik bagi mahasiswa berkebutuhan khusus di Universitas Negeri Jakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret yang telah mendukung kelancaran proses penelitian ini. Terimakasih kepada mentor, Relawan Disabilitas dan Mahasiswa Disabilitas yang turut berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, D., Thohari, S., Rahajeng, U. W., & Firmanda, T. H. (2021). Perguruan Tinggi dan Praktik Akomodasi Layak bagi Mahasiswa Penyandang Disabilitas di Indonesia di Masa Pandemi COVID-19. In *Australia-Indonesia Disability Research and Advocacy Network (AIDRAN)*.
- Aliedan, M. M., Elshaer, I. A., Zayed, M. A., Elrayah, M., & Moustafa, M. A. (2023). Evaluating the Role of University Disability Service Support, Family Support, and Friends' Support in Predicting the Quality of Life among Disabled Students in Higher Education: Physical Self-esteem as a Mediator. *Journal of Disability Research*, 2(3), 48–59. <https://doi.org/10.57197/JDR-2023-0035>
- BPS. (2020). Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2020. In *BPS RI: Vol. 4102004.64*.
- BPS. (2024). *Indikator Pekerjaan Layak di Indonesia 2024* (8). <https://doi.org/ISSN 2745-5858>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (5th ed., Vol. 3). Sage.
- Derosari, K., Sogen, M. M. B., Tabala, Y. E., & Aleut, I. Y. (2025). Informatics Education Students' Perceptions of the Use of Edlink LMS in Data Structure Courses. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 10(2), 577.

- <https://doi.org/10.58258/jupe.v10i2.8915>
- Everett, S., & Oswald, G. (2018). Engaging and training students in the development of inclusive learning materials for their peers. *Teaching in Higher Education*, 23(7), 802–817. <https://doi.org/10.1080/13562517.2017.1421631>
- Gloria, D. S., Pelayo, E. T. C., & Castro, R. (2024). Lived Experiences and Support Needs of Students With Disabilities: A Phenomenological Approach To Achieving Sdgs 3,4, 10, and 11. *Journal of Lifestyle and SDG'S Review*, 4, 1–27. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v4.n04.pe02578>
- Hapsara, A. S. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Akomodasi Kurikulum untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan pada Pelajaran Sosiologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 46–55. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.761>
- Heriyanto, D. S. N., & Hudzaifi, M. S. (2023). Establishing an Inclusive Legal Framework for People with Disabilities in Islamic Higher Education Institutions in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 2023, 506–514. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i9.13364>
- Januari, A. D. W. I., Rusdayanti, N., Kardian, S., & Shara, S. (2024). Urbanisasi Jakarta dan Dampaknya terhadap Sosial Ekonomi dan Lingkungan. *Sustainable Transportation and Urban Mobility*, 1(1), 21–37. <https://journal-iasssf.com/index.php/STUM/article/view/448/471>
- Layanan Mahasiswa Disabilitas. Diakses pada 16 Agustus 2025, dari Kemendiktisaintek website: <https://ptinklusif.kemdiktisaintek.go.id/s/3/unit-layanan-disabilitas>
- Magedi, M. J., Rakgogo, T. J., Mnguni, O. S., Segabutla, M. H., & Kgwete, L. (2023). COVID-19 and It's Impact on Students with Disabilities: A Social Justice Expression at A South African University. *Transformation in Higher Education*, 8(2017), 1–14. <https://doi.org/10.4102/the.v8i0.212>

- Maris, A. W. I., & Rahmi, I. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Tinggi Inklusif dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Mahasiswa Difabel: Praktik baik di Indonesia. *Seminar Nasional Inovasi Vokasi, 1*(1), 106–115. <http://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/sniv/article/>
- Nasaruddin, M. M., Manaf, M., & Saleh, H. (2020). Pengaruh Pengembangan Kawasan Perumahan Terhadap Sosial Ekonomi dan Minimalisasi Gejala Urban Sprawl. *Urban and Regional Studies Journal, 2*(1), 15–24. <https://doi.org/10.35965/ursj.v2i1.203>
- Nasir, S., & Hameed, M. (2021). Impact of COVID-19 on the Learning Processes of Typically Developing and Special Needs Students in Pakistan. *Asian Journal of University Education, 17*(3), 67–75. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i3.14526>
- Paramita, P. P., Asthana, M. K., Amin, A. S., & Hassim, N. (2024). Inclusive Education for Students with Disabilities: Perspectives from Indonesian and Malaysian Higher Education. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication, 40*(3), 247–261. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2024-4003-14>
- Penerimaan Mahasiswa Baru, Diakses pada 19 Agustus 2025, dari Universitas Negeri Jakarta, website: <https://penmaba.unj.ac.id/penmaba-jalur-disabilitas/>
- Rahajeng, U. W., Hendriani, W., & Paramita, P. P. (2024). Navigating Higher Education Challenges: A Review of Strategies among Students with Disabilities in Indonesia. *Disabilities, 4*(3), 678–695. <https://doi.org/10.3390/disabilities4030042>
- Rao, K., Edelen-Smith, P., & Wailehua, C. U. (2015). Universal design for online courses: applying principles to pedagogy. *Open Learning, 30*(1), 35–52. <https://doi.org/10.1080/02680513.2014.991300>
- Rofiah, K., Tanyu, N. R., Sujarwanto, S., & Amin, I. K. (2023). Inclusive education at Universitas Negeri Surabaya: Perceptions and realities of students with disabilities. *International Journal of Special Education, 38*(2), 14–25. <https://doi.org/10.52291/ijse.2023.38.18>
- Rouweler, L. (2021). *The impact of dyslexia in higher education* [University of Groningen]. <https://doi.org/10.33612/diss.190485392>
- Ryder, D., & Norwich, B. (2019). UK higher education lecturers' perspectives of dyslexia, dyslexic students and related disability provision. *Journal of Research in Special Educational Needs, 19*(3), 161–172. <https://doi.org/10.1111/1471-3802.12438>
- Universitas Indonesia. (2023). *Universitas Indonesia Sebagai Model Kota Kampus Berkelanjutan dengan Teknologi Hijau untuk Energi Bersih Indonesia*.